

# KEMAMPUAN SISWA DALAM MEMAHAMI PEMBELAJARAN BERBASIS PROJEK DI SEKOLAH DASAR

**Tania Siringoringo<sup>1\*</sup>, Ervinna Sigiro<sup>2</sup>**

Universitas Katolik Santo Thomas, Sumatera Utara

Email: [pendidikansultan@gmail.com](mailto:pendidikansultan@gmail.com)

## **ABSTRACT**

*This research aims to examine the integration of Project Based Learning (PjBL) and Pancasila Learning in improving elementary school students' critical thinking skills. The method used is a literature review by collecting and analyzing information from various trusted sources. Through this literature review, researchers can clearly convey and explain to readers why the chosen research topic is a problem that needs to be researched. This covers both aspects of the subject to be researched and its context, and explains the relationship of this research to relevant previous research. The results of the study show that PjBL and Pancasila Learning have the potential to improve students' critical thinking skills through project-centered, collaborative and meaningful learning. The integration of PjBL and Pancasila Learning can be an effective strategy for improving elementary school students' critical thinking skills. Teachers need to have adequate training and support to implement this approach effectively.*

**Keywords:** Student Ability, Project Based, Elementary School

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji integrasi Project Based Learning (PjBL) dan Pembelajaran Pancasila dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa sekolah dasar. Metode yang digunakan adalah kajian literatur dengan mengumpulkan dan menganalisis informasi dari berbagai sumber terpercaya. Melalui kajian literatur ini, peneliti dapat dengan jelas menyampaikan dan menjelaskan kepada pembaca mengapa topik penelitian yang dipilih merupakan masalah yang perlu diteliti. Hal ini mencakup baik aspek subjek yang akan diteliti maupun konteksnya, serta menjelaskan keterkaitan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa PjBL dan Pembelajaran Pancasila memiliki potensi untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa melalui pembelajaran yang berpusat pada proyek, kolaboratif, dan bermakna. Integrasi PjBL dan Pembelajaran Pancasila dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa sekolah dasar. Guru perlu memiliki pelatihan dan dukungan yang memadai untuk menerapkan pendekatan ini secara efektif.

**Kata Kunci:** Kemampuan Siswa, Berbasis Projek, Sekolah Dasar.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek penting yang berkontribusi dalam membangun kualitas sumber daya manusia. Pada tahun-tahun terakhir, banyak perubahan dan inovasi telah terjadi dalam sektor ini, terutama dengan diperkenalkannya kurikulum merdeka dalam sistem pendidikan Indonesia. Salah satu perubahan signifikan adalah metode pengajaran dan pembelajaran yang lebih fokus pada pendekatan berbasis proyek, yang lebih menekankan pada aplikasi langsung dari konsep dan teori di kelas ke dalam proyek yang nyata dan berorientasi pada hasil (Sulisworo, 2020). PjBL merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang mendorong siswa untuk aktif terlibat dalam proyek-proyek nyata, memecahkan masalah, dan mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang materi pelajaran. Dalam konteks pembelajaran IPS, PjBL diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual, relevan, dan memberdayakan siswa untuk memahami realitas sosial sekitar. (Tâm et al., 2016) Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan situasi atau masalah dunia nyata sebagai kerangka bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan memperoleh pemahaman serta konsep penting dari materi pelajaran.

Menurut (Pransiska, 2023) Project Based Learning (PjBL) adalah model pembelajaran inovatif di mana siswa terlibat secara aktif dalam membangun pemahaman mereka sendiri melalui kerjasama dengan teman sekelasnya dalam kelompok, dengan tujuan menyelesaikan proyek yang telah ditentukan oleh guru. (Fuadin & Fauziya, 2022) menjelaskan bahwa ciri-ciri pembelajaran berbasis proyek melibatkan peserta didik untuk 1) mempertimbangkan ide dan masalah yang krusial; 2) melibatkan prosedur investigasi dalam pembelajaran; 3) berkaitan dengan kebutuhan dan keinginan siswa; 4) mendorong produksi dan presentasi karya mandiri yang berpusat pada siswa; 5) menggunakan keterampilan kreatif dan berpikir kritis serta mengevaluasi informasi sebelum melakukan penelitian, membuat kesimpulan, dan menghasilkan produk; 6) berkaitan dengan masalah-masalah yang otentik dan factual. PjBL menawarkan pendekatan pembelajaran yang tidak hanya memajukan pemahaman konseptual, melainkan juga mengembangkan keterampilan praktis dan kemampuan pemecahan masalah melalui keterlibatan aktif dalam proyek-proyek yang menantang. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keinginan untuk menyelaraskan materi pembelajaran IPS dengan nilai-nilai Pancasila, sebagai landasan dan panduan dalam membentuk karakter peserta didik. Integrasi antara PjBL dan Pembelajaran Pancasila diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan kecerdasan kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik di tingkat sekolah dasar.

Salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan karakter saintifik serta kemampuan berpikir kritis yaitu Project Based Learning (PjBL). Model Pembelajaran PJBL yaitu model pembelajaran yang menerapkan masalah menjadi langkah awal dalam memperoleh pengetahuan baru berlandaskan terhadap pengalaman aktivitas kehidupan yang konkret (Fahrezi et al., 2020). PJBL merupakan proses pembelajaran yang berfokus terhadap sistem pembelajaran yang relatif panjang, memusatkan masalah serta menggabungkan konsep dari beberapa komponen, baik dari segi pengetahuan, dan disiplin ilmu (Pratiwi et al., 2018). Dari beberapa pernyataan diatas, model pembelajaran PJBL bila diterapkan mampu meningkatkan siswa untuk berpikir kritis karena dalam penerapan model ini dapat mendorong kreativitas, keterampilan bertanya, kemandirian, rasa tanggung jawab, rasa percaya diri, dan kemampuan berpikir. Pada penerapannya ini tidak luput dari perencanaan yang menyesuaikan dengan karakteristik dan latar belakang siswa.

Selain penelitian tersebut, masih banyak penelitian yang dilakukan terkait Model Problem Based Learning di berbagai jenjang pendidikan. Dalam Model Problem Based Learning, pembelajaran difokuskan pada suatu materi yang memiliki konsep utama, sehingga ketika mengevaluasi akan sangat mudah, karena terfokus pada materi konsep yang sedang dipelajari. Pembelajaran yang biasa diimplementasikan di Sekolah atau Konvensional merupakan salah satu model yang harus dilihat efektivitasnya dalam penelitian ini. Dalam kurikulum 2013, pembelajaran yang dimaksud ialah pembelajaran dengan pendekatan Saintifik. Hal itu dikarenakan dalam penelitian eksperimen kelas kontrol merupakan salah satu komponen penting agar tidak terjadinya bias dalam pengambilan keputusan dan kesimpulan dalam sebuah penelitian (Creswell, 2012: 88).

## **METODE**

Metode penelitian ini adalah kajian literatur, merupakan suatu pendekatan yang mendalam dan sistematis untuk mengumpulkan, mengevaluasi, dan mensintesis informasi dari berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik penelitian. Langkah pertama dalam metode ini adalah mengidentifikasi dan merumuskan pertanyaan penelitian yang jelas. Setelah itu, melakukan pencarian literatur menggunakan basis data, perpustakaan, dan sumber-sumber informasi terpercaya lainnya. Selanjutnya, melakukan seleksi terhadap literatur yang paling relevan dan berkualitas tinggi sesuai dengan tujuan penelitian. Evaluasi kritis terhadap metodologi, temuan, dan konsep yang terkandung dalam literatur dilakukan untuk memastikan bahwa sumber tersebut dapat memberikan kontribusi yang signifikan pada pemahaman topik penelitian. Menurut (Rodriguez, 2003), kajian literatur merupakan instrumen yang krusial sebagai tinjauan konteks, karena literatur memiliki kegunaan yang besar dan memberikan bantuan yang signifikan dalam memberikan konteks dan makna dalam penulisan yang

sedang dilakukan. Melalui kajian literatur ini, peneliti dapat dengan jelas menyampaikan dan menjelaskan kepada pembaca mengapa topik penelitian yang dipilih merupakan masalah yang perlu diteliti. Hal ini mencakup baik aspek subjek yang akan diteliti maupun konteksnya, serta menjelaskan keterkaitan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang relevan.

## **PEMBAHASAN**

### **Pengertian Metode PJBL (Project Based Learning)**

John mengemukakan Pembelajaran yang didasarkan pada proyek menekankan mengatasi masalah dunia nyata melalui pengalaman belajar praktik langsung yang dilakukan oleh masyarakat. Arends berpendapat bahwa Pembelajaran berbasis proyek juga dikenal dengan nama lain, seperti pembelajaran autentik, pembelajaran berbasis pengalaman, dan pembelajaran berbasis proyek. Gijbels mengatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek mengacu pada berbagai pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual yang menempatkan banyak pembelajaran dan pengajaran di tempat yang tepat. Ini menekankan pada masalah khusus yang memulai proses belajar, yang merupakan definisi utama dari pembelajaran berbasis proyek.

(Kaharudin, Wunasari, and Nurmayanti 2023) Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan, Pembelajaran berbasis proyek (PJBL) adalah pendekatan pendidikan yang berpusat pada masalah dan berorientasi pada masalah karena berfokus pada pengalaman belajar langsung dan pemecahan masalah nyata. Dengan mendorong pembelajaran autentik dan kontekstual, PJBL membantu siswa dalam berpikir kritis, bekerja sama, dan memecahkan masalah.

### **Project Based Learning**

Project-Based Learning (PJBL) atau Pembelajaran Berbasis Proyek adalah metode pembelajaran yang dapat meningkatkan literasi sains pada siswa. Project-Based Learning (PJBL) atau Pembelajaran Berbasis Proyek adalah salah satu metode pembelajaran yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar melalui proyek atau tugas-tugas berbasis masalah yang bermakna (Chen & Hsu, 2018). Tujuan utama dari PJBL dalam meningkatkan literasi sains siswa adalah untuk membantu siswa memahami konsep sains secara lebih mendalam. Dalam PJBL, siswa belajar melalui proyek atau tugas-tugas berbasis masalah yang bermakna dan relevan dengan dunia nyata. Dalam proyek tersebut, siswa akan belajar tentang konsep sains dan keterampilan sains yang terkait dengan topik tertentu. Selain itu, PJBL juga dapat membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreativitas dalam memecahkan masalah sains, siswa akan terlibat dalam proses berpikir dan menyelesaikan masalah yang kompleks, sehingga dapat meningkatkan kemampuan

berpikir kritis dan kreativitas siswa (Hsu et al., 2021). Menurut Iklina & Fadilah (2022) pembelajaran PJBL STEM secara sistematis terbagi menjadi 5 tahap, yaitu:

1. Reflection, Tahap ini bertujuan untuk membawa peserta didik ke dalam konteks masalah dan memberikan inspirasi kepada peserta didik agar dapat segera mulai menyelidiki/ melakukan investigasi. Pada tahap ini guru memberikan pertanyaan pemantik mengenai permasalahan lingkungan. Permasalahan lingkungan yang akan diselidiki berupa dampak dan upaya mengatasi permasalahan lingkungan.

2. Research, tahap ini peserta didik memilih bacaan atau mengumpulkan informasi dari sumber yang relevan, menemukan pemecahan masalah. Pada tahap ini guru meminta peserta didik untuk melakukan pengumpulan informasi melalui media video pembelajaran, buku, internet serta melakukan observasi lingkungan

3. Discovery, tahap ini peserta didik menuliskan semua rencana/ide, membuat rancangan tugas projek dan memilih alat dan bahan yang akan digunakan. Pada tahap ini peserta didik mulai berdiskusi didalam kelompok masing-masing mengenai ide mereka dalam pembuatan produk. Produk yang dihasilkan berupa upaya yang dilakukan oleh peserta didik untuk mengatasi pencemaran lingkungan. Peserta didik mempunyai beberapa ide antara lain tempat bunga dari botol dan surat kabar bekas, tempat tisu dari kotak sepatu dan surat kabar bekas, polibag organik dari tanaman lokal serta tempat alat tulis dari surat kabar bekas.

4. Application, dalam tahap aplikasi, peserta didik memodelkan suatu pemecahan masalah dan menguji model yang dirancang. Dalam tahap ini peserta didik mulai membuat rancangan dari ide yang telah mereka diskusikan pada tahap sebelumnya. Selain itu mereka juga menguji produk yang mereka buat. Tahap pengujian berfungsi agar produk yang mereka buat dapat digunakan sesuai fungsinya.

5. Communication, tahap ini peserta didik mempresentasikan model dan solusi. Pada langkah ini peserta didik akan menjelaskan mengenai produk yang mereka buat. Langkah ini juga bertujuan untuk mengembangkan keterampilan komunikasi dan kolaborasi serta kemampuan untuk menerima dan menerapkan umpan balik yang membangun.

Mengutip pendapat Lee et al (2019) manfaat PJBL dalam meningkatkan literasi sains yaitu pembelajaran berbasis proyek siswa belajar tentang konsep sains melalui proyek atau tugas-tugas yang bermakna dan relevan dengan dunia nyata. Siswa tidak hanya hanya menghafal materi, tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

## **Pengertian Keterampilan Berpikir Kritis**

Tantangan yang dihadapi oleh dunia pendidikan adalah untuk mempersiapkan siswa dalam menghadapi tuntutan keberlangsungan hidup, yang memerlukan pengembangan kreativitas, inovasi, dan kritis guna mengoptimalkan potensi siswa.

Salah satu indikator pendidikan abad ke-21 adalah adanya kebutuhan bagi siswa untuk memiliki keterampilan berpikir kritis. Salah satu kemampuan berpikir adalah berpikir yang sangat baik. Salah satu tantangan dalam dunia pendidikan adalah memaksa siswa untuk memiliki tingkat pemikiran tinggi (HOTS). Kemampuan siswa untuk berpikir kritis sangat penting dalam pembelajaran biologi agar mereka dapat menyelesaikan masalah percobaan. Kemampuan untuk mengambil kesimpulan yang tepat dari suatu masalah, meninjau kembali masalah tersebut, dan meneliti pilihan yang dibuat secara menyeluruh dikenal sebagai berpikir kritis (Cottrell 2005).

Berpikir kritis juga merupakan cara berpikir untuk mendapatkan pemahaman baru dan menganalisis argument. Berpikir kritis adalah upaya yang gigih untuk menguji sesuatu yang dianggap benar atau pengetahuan dengan bukti yang mendukung sehingga kesimpulan yang lebih lanjut dapat dibuat (Yuli and Asmawati 2007). Pembelajaran kemampuan berpikir kritis harus menjadi tujuan dalam proses pembelajaran. Ini karena kemampuan ini dapat memberikan pengalaman yang akan membantu Anda bersaing di masa depan. Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa keterampilan berpikir kritis adalah komponen penting dalam pendidikan dan pengembangan individu karena membantu siswa menjadi pemikir yang independen dan kreatif yang dapat berkontribusi secara positif dalam berbagai aspek kehidupan mereka. Keterampilan ini mendorong analisis mendalam, penilaian informasi, pengambilan keputusan yang baik, dan kemampuan menyelesaikan masalah dengan cara yang logis dan efektif.

## **KESIMPULAN**

Proses belajar melalui Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) melibatkan partisipasi aktif dan kerja sama tim dari siswa. Guru berfungsi sebagai fasilitator yang membimbing siswa sepanjang proses pembelajaran tersebut. Evaluasi kemajuan siswa dalam pembelajaran berbasis proyek dilakukan melalui berbagai metode, termasuk presentasi proyek, tugas tertulis, dan observasi. Pembelajaran berbasis proyek dapat menjadi pendekatan yang efektif untuk menerapkan kurikulum merdeka di tingkat sekolah dasar. Meskipun demikian, tantangan seperti keterbatasan sumber daya perlu diatasi dengan dukungan dan pelatihan tambahan. Implementasi pembelajaran berbasis proyek dalam kurikulum ini telah memberikan dampak positif pada pemahaman dan motivasi siswa dalam mata pelajaran IPA. Untuk masa depan, diharapkan adanya pelatihan lebih lanjut bagi para guru dalam menggunakan pembelajaran berbasis proyek. Selain itu, perlu disediakan lebih banyak sumber daya untuk mendukung implementasi pembelajaran berbasis proyek dalam kurikulum merdeka. Keterbatasan penelitian ini yaitu kurangnya informasi dimana dalam penelitian ini hanya menggunakan satu informasi saja untuk pengumpulan data.

Diharapkan untuk penelitian selanjutnya agar dapat menambahkan jumlah informasi sehingga data yang dihasilkan dapat lebih akurat.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Chen, M. J., & Hsu, Y. S. (2018). A review of definitions and characteristics of project-based learning through the lens of 21st century skills. *EURASIA Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 14(4), 1613-1633.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE Publications.
- Fahrezi, I. ... Nafia'ah, N. (2020). Meta-Analisis Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 3(3), 408. <https://doi.org/10.23887/jippg.v3i3.28081>
- Fuadin, A., & Fauziya, D. S. (2022). Implementasi Model Project Based Learning Dalam Mata Kuliah Wajib Umum Bahasa Indonesia. *Semantik*, 11(1), 101-110. <https://doi.org/10.22460/semantik.v11i1.p101-110>
- Hsu, L. L., Lin, S. S., & Chang, C. Y. (2021). The effectiveness of project-based learning on promoting science literacy: A meta-analysis. *Journal of Science Education and Technology*, 30(2), 223-236
- Iklina, T., & Fadilah, M. (2022). Validitas E-Modul Berbasis Project Based Learning (PJBL) tentang Materi Sistem Imun Kelas XI SMA untuk Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik. *Journal on Teacher Education*, 4(1), 250-626.
- Kaharudin, La Ode, Aisha Wunasari, and Nurmayanti Nurmayanti. (2023). "Pengaruh Pembelajaran Berbasis Projek Terhadap Kemampuan Bernalar Kritis." *Jurnal Basicedu* 7 (5): 3063-71. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.5368>.
- Lee, C. Y., Chen, P. H., & Chan, T. W. (2019). Enhancing scientific inquiry with project-based learning through simulation-based virtual experiments. *Journal of Educational Technology & Society*, 22(3), 1-13
- Pransiska, S. (2023). Cendikia Cendikia. Pemanfaatan Aplikasi Mind Master Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam, 1(1), 33-42.
- Pratiwi, I. A., Ardianti, S. D., & Kanzunnudin, M. (2018). PENINGKATAN KEMAMPUAN KERJASAMA MELALUI MODEL PROJECT BASED LEARNING (PjBL) BERBANTUAN METODE EDUTAINMENT PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8(2). <https://doi.org/10.24176/re.v8i2.2357>
- Rodriguez, A. R. (2003). Literature review. *American Journal of Medical Quality*, 18(5), 220-222. <https://doi.org/10.1177/106286060301800507>
- Sulisworo, D. (2020). Konsep Pembelajaran Project Based Learning. Alprin. [https://books.google.com/books/about/Konsep\\_Pembelajaran\\_Project\\_Based\\_Learni.html?id=TmT8DwAAQBAJ](https://books.google.com/books/about/Konsep_Pembelajaran_Project_Based_Learni.html?id=TmT8DwAAQBAJ)
- Tan, M. (2011). Mathematics and science teachers' beliefs and practices regarding the teaching of language in content learning. *Language Teaching Research*, 15(3), 325-342.